

## **EKSISTENSI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM: PRESERVASI BUDAYA DIGITAL DI RUMAH BUDAYA KRATONAN**

Nur Wakhidah<sup>1</sup>  
Anggiana Indrias<sup>2</sup>  
Mega Alif Marintan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia.

[nuurwakhidah@gmail.com](mailto:nuurwakhidah@gmail.com)  
[anggianaindriasiwari@gmail.com](mailto:anggianaindriasiwari@gmail.com)  
[mega.alifmarintan@staff.uinsaid.ac.id](mailto:mega.alifmarintan@staff.uinsaid.ac.id)

### **Abstract**

Technological developments have transformed cultural preservation into a digital preservation effort. Cultural preservation can now be carried out through social media, including Instagram. This effort is undertaken to save culture from fading away and to facilitate the dissemination of information about culture to the wider community, particularly through the virtual world. The purpose of this study is to analyze the use of Instagram by Rumah Budaya Kratonan in its digital cultural preservation efforts. Additionally, it aims to analyze the features used and the content presented in each post. This study employs a qualitative method with a content analysis approach. Data analysis was conducted on the Instagram social media account of Rumah Budaya Kratonan. The findings reveal that Rumah Budaya Kratonan has leveraged Instagram as a technological platform to assist in the implementation of digital cultural preservation. Rumah Budaya Kratonan utilizes various features on Instagram to preserve existing cultures. In preserving various cultures, Rumah Budaya Kratonan uses Instagram features such as feed, story, reels, and live. The types of content shared through the Rumah Budaya Kratonan Instagram account are photos and videos showcasing culture or its values.

**Keywords:** Instagram, Cultural Preservation, Digital Preservation

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang semakin maju mengubah cara pandangan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu yang mendapat dampak yang cukup signifikan adalah kebudayaan. Kebudayaan yang ada saat ini tidak tercipta begitu saja, namun ia memerlukan proses panjang dalam kurun waktu sepanjang hidup manusia. Dengan perjalanan yang panjang tersebut, diperlukan adanya penjagaan budaya yang ada saat ini agar tetap lestari sehingga tetap dapat dinikmati hingga ke generasi berikutnya. Upaya pelestarian tersebut dinamakan dengan preservasi. Menurut KBBI, preservasi diartikan sebagai pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, dan perlindungan.

Preservasi bisa juga diartikan sebagai kegiatan melestarikan bahan pustaka baik cetak maupun non-cetak dengan berbagai cara dan teknik untuk memperpanjang masa pakai, mengurangi kerusakan, dan menjaga keutuhan nilai informasi yang ada di dalamnya. Dalam konteks preservasi budaya berarti melakukan kegiatan pelestarian budaya agar tetap ada secara fisik maupun non-fisik serta nilai informasi yang ada dalam budaya tersebut agar tetap bisa dinikmati hingga ke generasi seterusnya.

Preservasi budaya penting dilakukan sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai luhur di tengah perubahan zaman. Derasnya arus globalisasi menyebabkan budaya asing dari luar negeri mudah masuk ke Indonesia sehingga bisa mengancam identitas bangsa dan nilai-nilai budaya dalam diri masyarakat. Budaya sebagai cerminan jati diri bangsa, perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi mendatang untuk memperkuat rasa cinta tanah air di tengah gempuran budaya popular dari luar negeri. Preservasi sebagai bentuk penjagaan dan pelestarian budaya telah mengalami perubahan dalam penerapannya di masa digital ini. Preservasi masa kini bukan hanya bisa dilakukan dengan cara konvensional namun juga dengan cara digital. Preservasi digital didefinisikan sebagai proses terencana dan terkelola untuk memelihara koleksi dalam format digital, guna memastikan akses, kegunaan, dan masa pakai serta integritas intelektual informasi yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan teknologi dalam preservasi digital, akan membantu menjembatani perbedaan antara teknologi yang terus berkembang dan warisan budaya yang kaya dan beragam.

Memanfaatkan produk-produk teknologi digital seperti media sosial menjadi salah satu upaya melakukan preservasi budaya dengan cara digital. Dalam konteks ini Instagram termasuk media sosial yang berkembang saat ini yang relevan sebagai sarana menyebar berbagai informasi melalui bentuk visual yang dapat membantu dalam upaya preservasi budaya. Media sosial Instagram dipandang memiliki potensi transformatif dalam mempromosikan dan menampilkan budaya yang dimiliki. Dengan menggunakan Instagram, suatu instansi akan mampu menjangkau khalayak sehingga ragam budaya yang ada akan senantiasa dikenal melalui dunia maya. Platform ini memungkinkan untuk digunakan dalam preservasi atau menjaga penyebaran informasi budaya tetap berlangsung. Selain itu, Instagram dapat berfungsi sebagai sarana edukasi, publikasi,

dan dokumentasi budaya. Unggahan visual berupa foto dan video di Instagram secara tidak langsung menjadi arsip digital yang dapat diakses hingga masa mendatang serta membantu kelestarian budaya lokal. Kekuatan media sosial Instagram dalam menjaring pengikut memberikan kekuatan baru bagi konsep preservasi budaya untuk mengangkat kembali budaya lokal yang mulai luntur, memunculkan potensi budaya, dan melestarikan nilai-nilai budaya yang ada.

Rumah Budaya Kratonan di Surakarta merupakan sebuah institusi budaya yang menggunakan pemanfaatan Instagram sebagai alat bantu preservasi budaya. Rumah Budaya Kratonan atau yang sering disingkat menjadi “RBK” didirikan sebagai ruang edukasi sejarah dan mewujudkan semangat kebudayaan Kota Surakarta. Ruang sejarah ini memiliki slogan "Tempat Sejarah Berkumandang, Budaya Berbicara, dan Masyarakat Berkarya" yang dengan jelas menggarisbawahi perannya sebagai pusat dinamis untuk pembelajaran, kreasi, dan pelestarian budaya. Dalam upayanya dan relevansinya di era digital, RBK secara aktif memanfaatkan akun Instagram resminya yaitu [@rumah\\_budaya\\_kratonan](https://www.instagram.com/@rumah_budaya_kratonan). Pemanfaatan Instagram oleh Rumah Budaya Kratonan menunjukkan model preservasi budaya yang terintegrasi dan canggih. Platform digital tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi secara aktif digunakan untuk mendorong keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan dan ruang budaya fisik. Pendekatan ini memperluas jangkauan dan dampak upaya preservasi tradisional dengan menumbuhkan hubungan dan partisipasi budaya di dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan mengidentifikasi strategi yang efektif, menilai dampaknya, dan menyoroti potensi jebakan, sehingga berkontribusi pada pengembangan praktik terbaik untuk preservasi budaya digital di era media sosial. Berkaitan dengan pembahasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana Rumah Budaya Kratonan memanfaatkan berbagai fitur Instagram seperti feeds, stories, reels, IG Live, dll dalam upaya preservasi budaya digital serta apa saja variasi jenis konten budaya yang diunggah oleh Rumah Budaya Kratonan di akun Instagramnya.

## **Landasan Teori**

### **Media Sosial dan Instagram**

Media sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Media sosial adalah platform berbasis internet yang dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagai beragam jenis informasi seperti teks, gambar, video, ataupun suara secara interaktif (Qadir & Ramli, 2024, p. 2715). Sedangkan Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial untuk berbagi foto maupun video yang tersedia gratis di Android maupun IOS. Aplikasi ini didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, dua orang pengusaha muda dari California, Amerika Serikat pada tahun 2010 (Ayu, 2024). Instagram memiliki beragam fitur yang dapat digunakan pengguna sesuai kebutuhan masing masing, seperti fitur unggah foto dan video, feed, story, reels, search, explore, direct message, live instagram, fitur profile, fitur like, caption, hashtag, komentar, instagram ads, bahkan instagram shopping bagi akun yang menjalankan bisnis di Instagram.

### Preservasi Digital

Preservasi merupakan salah satu upaya perlindungan terhadap suatu hal untuk menjaga agar tetap lestari dan tidak mudah rusak. Menurut KBBI, preservasi juga berarti pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, dan perlindungan. Sedangkan menurut The American Institute for Conservation of Historic and Artistic Works (AIC), preservasi adalah perlindungan benda budaya melalui kegiatan untuk meminimalkan kerusakan dan kemerosotan secara fisik dan kimia serta untuk mencegah hilangnya konten informasi yang terkandung di dalamnya (Patkus, 2015). Tujuan utama pelestarian ini adalah untuk memperpanjang keberadaan benda budaya. Adanya tujuan tersebut serta didorong dengan kemajuan teknologi, kegiatan pelestarian perlahan berubah menjadi preservasi digital. Preservasi ini dilakukan untuk mendukung adanya pelestarian budaya yang dianggap bernilai agar dapat terjaga dan dapat dinikmati hingga generasi berikutnya. Preservasi digital merupakan salah satu bentuk upaya preservasi dalam format digital. Preservasi digital dilakukan dengan penuh perencanaan dan dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa informasi digital dapat terus digunakan sepanjang waktu. Preservasi digital juga mencakup upaya memastikan bahwa barang digital tidak bergantung pada kerusakan atau perubahan teknologi. Ini mencakup berbagai bentuk kegiatan, mulai dari membuat replika (copy) yang sederhana sampai

proses transformasi digital yang lebih kompleks.

### Budaya

Hadirnya budaya tentu takkan pernah lepas dari perkembangan dan peradaban manusia. Manusia bukan hanya berbentuk tradisi atau adat istiadat kuno saja, namun juga diartikan sebagai bagaimana cara manusia menjalani hidupnya. Budaya menurut KBBI adalah pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Budaya merupakan suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok sebagai hasil dari mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Budaya juga bisa didefinisikan sebagai suatu cara hidup dari generasi ke generasi selanjutnya dengan melalui berbagai proses tertentu untuk menemukan suatu cara yang paling tepat digunakan dalam lingkungannya (Syakhrani & Kamil, 2022, p. 784).

### METODOLOGI

Setiap penelitian perlu menggunakan metode sebagai cara mendapatkan jawaban atas rumusan pembahasan dari pertanyaan yang akan diteliti. Begitu juga dengan penelitian ini yang menggunakan metode penelitian sebagai alat mendapatkan hasil jawaban dari pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui analisis konten. Analisis konten atau isi adalah penelitian yang melakukan pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi (Asfar, 2019). Pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi pada Rumah Budaya Kratonan secara langsung serta mengumpulkan sumber data dari konten atau unggahan Instagram di akun [@rumah\\_budaya\\_kratonan](https://www.instagram.com/@rumah_budaya_kratonan), serta selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap sumber data tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Rumah Budaya Keratonan**

Rumah Budaya Kratonan merupakan sebuah bangunan atau tempat yang menyediakan wisata serta edukasi berupa penyajian budaya-budaya khas jawa termasuk Surakarta. Rumah Budaya Kratonan melakukan upaya preservasi budaya yang autentik dalam bentuk penyediaan perpustakaan yang di dalamnya berisi literatur dan sumber informasi budaya, adanya wisata galeri sejarah berupa museum, pameran, kelas budaya seperti tari daerah, Bahasa Jawa, dan karawitan. Sebagai upaya dalam mengikuti perkembangan teknologi, Rumah Budaya Kratonan menggunakan media sosial yaitu Instagram dalam melakukan preservasi budaya yang ada. Akun miliki Rumah Budaya Kratonan yaitu rumah\_budaya\_kratonan. Rumah Budaya Kratonan bergabung dengan Instagram terhitung sejak Februari 2018. Pada bulan Juni 2025 akun Instagram rumah\_budaya\_kratonan telah memiliki 6.258 pengikut atau follower dan telah mengunggah total 867 konten yang beragam. Dalam halaman profil rumah\_budaya\_kratonan mencantumkan sebuah kalimat yaitu “Tempat Sejarah Berkumandang, Budaya Berbicara, dan Masyarakat Berkarya”. Penelitian mengenai pemanfaatan dan penyajian konten Instagram oleh Rumah Budaya Kratonan dilakukan dengan cara menganalisis semua konten-konten yang telah diunggah oleh pengelola Rumah Budaya Kratonan pada akun @rumah\_budaya\_kratonan dalam upaya untuk melestarikan atau preservasi budaya lokal setempat yang berbasis digital.

### **Pemanfaatan Fitur-Fitur Instagram sebagai Media Preservasi Digital**

Dalam media sosial Instagram terdapat berbagai fitur yang dapat digunakan Rumah Budaya Kratonan dalam melakukan preservasi budaya secara digital, antara lain: Fitur feeds Instagram, dapat digunakan untuk mengunggah foto maupun video

untuk dibagikan kepada pengikut akun @rumah\_budaya\_kratonan. Akun @rumah\_budaya\_kratonan memanfaatkan fitur feeds Instagram untuk membagikan konten konten berupa foto maupun video yang berkaitan dengan sejarah dan juga budaya Jawa, khususnya Surakarta. Beberapa unggahan terakhir yang berisi mengenai sejarah maupun budaya yaitu, unggahan pada tanggal 20 Mei 2025 yang berisi mengenai sejarah organisasi Boedi Oetomo mulai dari lahir hingga menjadi sebuah tanggal peringatan Hari Kebangkitan Nasional. Kemudian unggahan pada 2 Mei 2025 yang berisi mengenai bagaimana perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam memperjuangkan pendidikan rakyat Indonesia, hingga beliau dianugerahi gelar Pahlawan Nasional dan ditetapkan sebagai Bapak Pendidikan Nasional.

Fitur story, dalam akun Instagram @rumah\_budaya\_kratonan digunakan sebagai media promosi harian kegiatan rutinan Rumah Budaya Kratonan yang berupa tour ke museum atau galeri yang berisi mengenai sejarah kota Surakarta. Dalam pamflet yang diunggah dalam story tersebut, berisi jam operasional tour dimulai dalam setiap harinya, yakni pukul 09.00, 11.00, 13.00, dan 15.00, serta special tour session di hari Sabtu pada pukul 18.15 WIB. Selain itu, dalam unggahan story Instagram @rumah\_budaya\_kratonan terlihat membagikan sebuah video singkat yang memperlihatkan kegiatan budaya seperti adanya kunjungan dari instansi ke dalam museum dan memainkan alat musik gamelan. Video singkat tersebut menampilkan makna adanya budaya lokal yang masih dilestarikan sehingga dengan adanya postingan story di Instagram, @rumah\_budaya\_kratonan dapat berkontribusi dalam melakukan pelestarian secara digital.

Fitur reels, menampilkan preservasi berbagai budaya yang diunggah melalui akun @rumah\_budaya\_kratonan dalam bentuk video pendek. Salah satunya terlihat pada 8 Mei 2020, Rumah Budaya Kratonan membuat postingan yang menampilkan budaya berupa Tarian Golek Ayun Ayun. Tarian dalam reels tersebut diperagakan oleh seorang perempuan dengan gerakan yang luwes. Pada 5 Juni 2020 Rumah Budaya Kratonan juga mengunggah postingan reels berupa budaya karawitan dari kegiatan sanggar yang dilakukan. Pesertanya merupakan anak-anak yang terlihat antusias memainkan gamelan. Sementara pada 18 April 2024, Rumah Budaya Kratonan mengunggah sebuah video mengenai kolaborasi dengan sebuah instansi dalam kegiatan

workshop dan game. Workshop tersebut memberikan pemahaman terhadap peristiwa sejarah, serta mempromosikan kepedulian terhadap warisan budaya dan nilai-nilai historis. Pada postingan yang diunggah 18 Februari 2025, Instagram Rumah Budaya Kratonan menyajikan penyelenggaraan kegiatan berupa permainan alat musik gamelan dan belajar melestarikan budaya berupa bahasa dan aksara dalam penulisan aksara jawa.

Fitur live Instagram atau siaran langsung, digunakan Rumah Budaya Kratonan dalam menampilkan siaran budaya secara langsung. Pada 28 Mei 2020, Rumah Budaya Kratonan melakukan siaran langsung yang menyajikan penampilan latihan tari daerah dalam kegiatan sanggar tari yang dilakukan oleh beberapa anak perempuan lengkap dengan menggunakan selendang. Selain menampilkan preservasi budaya berupa tarian dan karawitan, dalam pemanfaatan live Instagram juga digunakan Rumah Budaya Kratonan untuk melakukan kolaborasi dengan menghadirkan pembicara. Dalam pembicaraan melalui live tersebut akan membahas mengenai budaya-budaya yang bermula dari pemaparan sejarah oleh pemateri. Sementara pemateri yang dipilih kebanyakan dari kalangan para dosen dengan jurusan relevan seperti dosen sejarah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram dapat menjadi alat strategis dalam mendukung pelestarian atau preservasi budaya lokal melalui pendekatan digital. Rumah Budaya Kratonan (RBK) di Surakarta telah mengimplementasikan platform digital Instagram yang bukan hanya sarana promosi, melainkan menjadi bagian integral dalam strategi preservasi budaya. Melalui akun rumah\_budaya\_kratonan, RBK aktif mengunggah berbagai konten budaya yang mencerminkan nilai-nilai historis dan identitas lokal masyarakat Surakarta. Instagram digunakan RBK secara optimal melalui fitur-fitur seperti feeds untuk unggahan visual seperti mendokumentasikan peristiwa budaya, fitur stories untuk promosi kegiatan harian seperti museum tour dan kegiatan kesenian, reels untuk menampilkan budaya dinamis seperti tarian, karawitan, dan workshop sejarah, serta live Instagram sebagai media interaktif yang melibatkan komunitas secara real-time dalam pembahasan sejarah dan budaya. Keberagaman konten ini tidak hanya bersifat preservatif, tetapi juga edukatif sehingga memungkinkan masyarakat lebih dekat dan terlibat aktif dengan

warisan budaya lokal. Pemanfaatan Instagram juga memperluas jangkauan audiens Rumah Budaya Kratonan hingga ke ranah global. Hal tersebut membantu memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada generasi muda yang lebih akrab dengan media digital serta komunitas luas di luar batas geografis. Selain itu, secara tidak langsung Rumah Budaya Kratonan dapat melestarikan budaya dalam bentuk yang adaptif terhadap perkembangan zaman, dengan memanfaatkan teknologi berupa media sosial Instagram sebagai sarana penyambung antara warisan budaya masa lalu dan kebutuhan komunikasi masa kini. Preservasi aktivitas kebudayaan lokal yang sebagaimana dilakukan oleh Rumah Budaya Kratonan, menjadi bentuk nyata dari praktik pemanfaatan teknologi digital yang inovatif dan relevan. Dengan demikian, upaya ini dapat dijadikan rujukan bagi institusi budaya lainnya dalam memanfaatkan dan mengembangkan media sosial Instagram khususnya sebagai media prservasi muatan budaya lokal yang stategis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. M. I. T. (2019). ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif). January.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Ayu, R. D. (2024). Siapa Pembuat Instagram? Ini Profil Lengkap dan Kisahnya. Tempo.Co. <https://www.tempo.co/digital/siapa-pembuat-instagram-ini-profil-lengkap-dan-kisahnya- 56947>
- Patkus, B. (2015). Preservation 101 - Preservation Basics for Paper and Media Collections. NEDC ( Northeast Document Conservation Center). <https://www.nedcc.org/preservation101/session-1/1what-is-preservation>
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media Sosial (Definisi, Sejarah Dan Jenis-Jenisnya). Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 3(Vol. 3 No. 6 (2024): November : Al- Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya), 2714. <https://publisherqu.com/index.php/Al- Furqan>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. Journal Form of Culture, 5(1), 1–10.